

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat menentukan dalam proses penelitian karena dalam metode penelitian kedepannya akan menentukan hasil dari penelitian tersebut sehingga penelitian tersebut akan dapat dipertanggung jawabkan. Metode penelitian harus memiliki dasar ilmiah dan langkah yang tepat sebagaimana nantinya metode tersebutlah yang akan menjadi jalur penentu hasil dari penelitian itu sendiri.

Menurut Sukmadinata (2005, hlm. 52) metode penelitian merupakan “rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Sedangkan menurut Menurut Silalahi (2012, hlm. 12) merupakan “cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka metode penelitian adalah suatu langkah yang digunakan oleh peneliti dengan rangkaian yang ilmiah sehingga didalam metode tersebut nantinya akan menjadi penentu alur dan hasil dari penelitian tersebut.

Didalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Bungin (2012, hlm. 69) deskriptif kualitatif studikases merupakan penelitian eksplorasi dan memainkan peranan yang amat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variable sosial.

Dengan demikian, maka penelitian deskriptif kualitatif lebih tepat apabila digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam seperti permasalahan sosial yang terjadi didalam lingkungan masyarakat tertentu. Penelitian deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data itu sendiri sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Kalau dilihat dari bentuk unit yang diteliti dari format deskriptif kualitatif, terdapat beberapa unit-unit dalam penelitian tersebut yang dapat dipisahkan seperti dalam table berikut ini:

Tabel 3.1 Unit-unit yang diteliti dalam format kualitatif deskriptif

Format	Unit Yang Diteliti			
	Individu	Kelompok/Keluarga	Masyarakat	Kelembagaan Sosial/Pranata
Studi Kasus	SK1	SK2	SK3	SK4

Sumber: (Bungin, 2012, hlm. 69)

Unit yang diteliti deskriptif kualitatif adalah individu (SK1), kelompok atau keluarga (SK2), masyarakat (SK3), dan kelembagaan sosial atau pranata sosial (SK4). Unit individu yang dimaksud adalah masalah-masalah individu atau per orang. Sedangkan unit kelompok atau keluarga yaitu bias kelompok ataupun keluarga. Masyarakat adalah adalah suatu desa, satu kecamatan atau beberapa kecamatan, beberapa kota atau seterusnya. Yang dimaksud kelembagaan sosial atau pranata adalah suatu tatanan nilai dan norma sosial, suatu produk hukum, suatu kebijakan publik, suatu implementasi kebijakan dan semacamnya.

Maka penerapan metode deskriptif kualitatif sangat sesuai dengan penelitian melihat realitas minat masyarakat terhadap eksistensi dari sanggar kesenian sunda yang terdapat di Kecamatan Ujungberung. Dengan adanya sumber data, peneliti dan teori yang beragam maka peneliti akan mendapatkan kebenaran data.

B. Lokasi Penelitian

Kecamatan Ujungberung memiliki luas wilayah sebesar 661,20 Ha. Dengan ketinggian \pm 700 meter dpl (diatas permukaan laut). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Ujungberung dalam angka, Kecamatan Ujungberung adalah kecamatan yang memiliki penduduk sebanyak 64.711 jiwa (BPS, 2014).

Kecamatan Ujungberung memiliki kontur wilayah yang berbukit dan berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Bandung. Menurut administrasi pembangunan, Kecamatan Ujungberung dimasukan ke dalam wilayah Bandung

Timur. Kecamatan ini terdiri atas 5 (lima) kelurahan, yaitu Pasanggrahan, Pasirjati, Pasirwangi, Cigending dan Pasirendah.

Alasan utama peneliti melakukan penelitian di Ujungberung adalah di Kecamatan ini memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri dibandingkan dengan Kecamatan lainnya di Kota Bandung. Perbedaannya yaitu di Kecamatan Ujungberung terdapat sanggar kesenian sunda. Jumlah dari sanggar tersebut juga cukup banyak dan sanggar-sanggar tersebut memiliki jenis kesenian yang beragam.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2011, hlm. 3) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Sub Indikator
Eksistensi	1. Keberadaan	1. Migrasi 2. Sumber Daya Alam
	2. Kelestarian	1. Regenerasi 2. Pagelaran
	3. Dukungan Masyarakat	1. Penggunaan Jasa 2. Menonton Pertunjukan

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2011, hlm. 61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan batasan populasi diatas maka peneliti menggunakan populasi yang telah disesuaikan dengan data sebagai berikut:

a) Populasi manusia

Tabel 3.2 Populasi Penduduk

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Orang)
1.	Pasanggrahan	14.298
2.	Pasirjati	14.554
3.	Pasirwangi	11.864
4.	Cigending	12.762
5.	Pasirendah	11.233
Jumlah Penduduk		64.711

Sumber: Ujung berung dalam angka 2014

b) Populasi sanggar

Populasi sanggar kesenian sunda yang ada di wilayah Ujungberung berjumlah 48 sanggar.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010, hlm. 174) mendefinisikan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pabundu Tika (2005, hlm. 24) menambahkan mengenai pengertian dari sampel yaitu sebagian dari obyek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Sementara Sugiyono (2009, hlm. 62) mengartikan bahwa sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Menurut Arikunto (2009) *Proportional sampling* adalah cara menentukan anggota sampel dengan mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut. Berikut ini teknik perhitungan *proporsional sampling* berdasarkan jumlah sampel yang dibutuhkan.

a) Sampel Manusia

Untuk menentukan jumlah dari responden setiap Kelurahan, maka digunakan perhitungan seperti berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan yang masih bisa ditolerir (10%) dan tingkat Kepercayaan 90%

Dengan tingkat kesalahan 10%, maka sampel dari lima Kelurahan tersebut dapat diperoleh sebagai berikut :

$$n = \frac{64711}{1+64711(10\%)^2} = \frac{64711}{1+64711(0,1)^2} = \frac{64711}{1+64711(0,01)} = \frac{64711}{647,12} = 100 \text{ orang}$$

Maka untuk menentukan pembagian sampel dari tiap Kelurahan digunakan perhitungan sebagai berikut:

Kelurahan Pasanggrahan	$= \frac{14.298}{64711} \times 100 \text{ orang} = 22 \text{ orang}$
Kelurahan Pasirjati	$= \frac{14.554}{64711} \times 100 \text{ orang} = 22 \text{ orang}$
Kelurahan Pasirwangi	$= \frac{11.864}{64711} \times 100 \text{ orang} = 18 \text{ orang}$
Kelurahan Cigending	$= \frac{12.762}{64711} \times 100 \text{ orang} = 20 \text{ orang}$
Kelurahan Pasirendah	$= \frac{11.233}{64711} \times 100 \text{ orang} = 17 \text{ orang}$

b) Sampel Sanggar

Sedangkan untuk sampel dari 13 jenis kesenian yang berjumlah 48 sanggar, akan diambil 2 sehingga berjumlah 26 sampel sanggar karena sampel diambil berdasarkan pengembangan variabel eksistensi yaitu dengan indikator sanggar terlama berdiri dan termaju, pengambilan sampel dari indikator terlama dikarenakan sanggar terlama akan mempunyai pengalaman juga pengetahuan mengenai kesenian sanggar tersebut secara terperinci sedangkan indikator sanggar termaju mencirikan bahwa sanggar mampu mengembangkan kesenian secara optimal, maka indikator dalam pengambilan sampel ini bisa mewakili terkonsentrasinya kesenian sunda yang berkembang di masyarakat Kecamatan Ujungberung. Selanjutnya dari 26 sanggar tersebut diambil 3 responden wawancara dengan rincian 1 orang ketua sanggar kesenian dan 2 orang anggota sanggar kesenian.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional didalam penelitian yang berjudul “eksistensi sanggar kesenian sunda di kecamatan ujungberung kota bandung” adalah untuk memberikan gambaran dan pengertian agar tidak terjadinya kesalahan di dalam penafsiran dalam penelitian ini. Maka penulis membatasi definisi operasional penelitian ini sebagai berikut:

Ikbal Saeful Azis, 2015

EKSISTENSI SANGGAR KESENIAN SUNDA DI KECAMATAN UJUNGBERUNG KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

1. Eksistensi

Eksistensi dapat diartikan sebagai suatu proses tersendiri, dimana eksistensi itu tidak tetap melainkan selalu berubah dari waktu ke waktu. Dalam eksistensi terjadi proses yang terus bergerak dan berdampak pada perkembangan atau bias juga terhadap kemunduran. Lebih jauh pengertian eksistensi dijelaskan oleh Abidin (2007, hlm. 16) :

Eksistensi adalah proses yang dinamis, suatu menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere* yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.

Eksistensi biasanya dijadikan sebagai acuan pembuktian diri bahwa kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat berguna dan mendapat nilai yang baik di mata orang lain.

2. Sanggar Kesenian Sunda

Sanggar memiliki banyak arti tergantung dari pada fungsi sanggar tersebut. Dalam hal ini sanggar yang dimaksud adalah sanggar seni. Sanggar tersebut dapat diartikan sebagai suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan kegiatan seni seperti seni tari, lukis, kriya, seni peran dan lainnya. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar seni berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, ataupun penciptaan dan produksi suatu karya seni.

Dalam penelitian ini sanggar tersebut merupakan suatu tempat yang digunakan sebagai sarana berlatih para pelaku seni sekaligus sebagai tempat berkumpul atau sekretariat komunitas para pelaku seni tersebut.

3. Migrasi

Migrasi merupakan bagian dari mobilitas penduduk. Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain. Mobilitas penduduk ada yang bersifat nonpermanen (sementara) misalnya turisme baik nasional maupun internasional, dan ada pula mobilitas penduduk permanen (menetap). Mobilitas penduduk permanen disebut migrasi. Migrasi adalah

perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan melewati batas negara atau batas administrasi dengan tujuan untuk menetap (Setiawan, 2013).

4. Geomorfologi

Obyek utama geomorfologi ialah bentuklahan, proses geomorfologi, genesa dan evolusi pertumbuhan bentuk lahan (Stadia) beserta hubungannya dengan aspek lingkungan (Edarto Danang. 2007). Dalam Geomorfologi, dipelajari juga studi tentang tinggi rendahnya suatu daerah diukur dari ketinggian air laut.

Suatu masyarakat yang berada di daerah pegunungan, mempunyai kebudayaan yang berbeda dengan masyarakat yang berada di daerah dataran rendah. Salah satunya dari bahasa. Masyarakat yang berada di daerah pegunungan umumnya bila sedang berbicara suaranya lebih keras bila di dibandingkan dengan masyarakat yang berada di dataran rendah. Hal tersebut dikarenakan jarak antar rumah mereka yang jauh antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu diperlukan suara yang keras bila ingin berkomunikasi dengan warga yang lain (Sherly, 2014).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis dalam memecahkan masalah, menurut Bungin (2011, hlm. 133) mengemukakan bahwa “metode pengumpulan data adalah bagian dari instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian”. Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian haruslah sesuai dengan tujuan maupun sifat dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini pendekatan penelitian menggunakan kualitatif.

Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan pedoman wawancara, studi dokumentasi dan observasi sebagai pegangan peneliti yang nantinya akan menunjang dan relevan dengan tujuan dari penelitian ini. Sehingga hasil penelitian akan lebih objektif dan maksimal sesuai yang diharapkan

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam memecahkan masalah penelitian adalah :

1. Data Sekunder

a) Studi dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Riduwan, 2007, hlm. 105)

Menurut Arikunto (2010, hlm. 274) menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mana data tersebut diambil dari tempat penelitian baik itu berupa foto-foto, buku-buku, film dokumenter, dan yang nantinya akan menunjang dalam proses pengerjaan. Nantinya dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas untuk mendapatkan data-data yang relevan dan menunjang dalam proses pengerjaan juga pelaksanaan penelitian dilapangan.

b) Studi literature atau kepustakaan

Tujuannya untuk mendapatkan konsep-konsep dan teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penulisan sehingga diperoleh keterkaitan antara tujuan.

c) Pengumpulan peta parameter

2. Data Primer

a) Teknik wawancara

Selain observasi lapangan, teknik lain yang dilakukan adalah Wawancara atau interview, suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan, 2007. Hlm. 12). Sedangkan menurut Zuriyah (2009, hlm. 179) wawancara merupakan “alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”. teknik wawancara atau interview ini dilakukan kepada

pemilik atau ketua sanggar dan juga kepada masyarakat sekitar sanggar kesenian tersebut.

Wawancara menurut Sugiyono (2009, hlm. 194) menyatakan bahwa:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Di dalam metode wawancara peneliti bertindak sebagai orang yang menjadi pewawancara dan juga yang mengatur kelancaran di dalam proses wawancara tersebut. Sedangkan responden merupakan orang yang diwawancarai oleh peneliti untuk dimintai informasi mengenai hal-hal yang akan dilakukan di dalam penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2011, hlm. 349) mengatakan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu variabel yang akan diteliti baik itu dalam meneliti fenomena alam atau fenomena sosial. Instrumen penelitian ini sangat penting untuk mendapatkan data dan hasil penelitian yang valid. Instrumen penelitian ada berbagai macam ada instrumen pedoman wawancara dan instrumen pedoman angket.

Penyusunan instrumen sangatlah penting dalam penelitian, karena dengan menyusun dan membuat instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid sehingga didapatkan data dari responden dengan tepat. Penyusunan instrumen ini didasarkan atas rumusan masalah dan variabel penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Selain itu juga peneliti mengacu kepada metode penelitian yang berbentuk kualitatif. Dari sifatnya kualitatif maka instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Berdasarkan kepada sifat kualitatif tersebut yang menjadikan peneliti sebagai instrument, maka wawancara dilakukan oleh individu peneliti sendiri untuk menjaga validnya data sesuai dari sudut pandang peneliti sendiri.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian analisis data merupakan proses untuk mencari data, didalamnya pun terdapat proses penyusunan data yang dilakukan secara sistematis berdasarkan data yang didapat dari hasil lapangan seperti hasil wawancara, dan catatan lapangan lainnya. Penyusunan tersebut dilakukan agar data dapat dengan mudah difahami. Didalam penelitian ini digunakan metode kualitatif sehingga analisis data dilakukan bias di awal maupun dapat juga dilakukan di akhir penelitian.

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2011, hlm. 332) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Selain itu, ada beberapa konsep mengenai analisis data diantaranya menurut Bogdan dan Biklen dalam Bungin (2007, hlm. 149) konsep dari analisis data adalah sebagai berikut :

1. Bekerja dengan data
2. Mengorganisasikan data
3. Memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola
4. Menyintesiskannya
5. Mencari dan menemukan pola
6. Mengemukakan apa yang penting dan apa yang dicari
7. Memutuskan apa yang akan di ceritakan kepada orang lain

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan untuk dapat melihat minat masyarakat terhadap terhadap sanggar kesenian sunda dalam upaya meningkatkan eksistensi dari sanggar kesenian sunda yang berada di kawasan Kecamatan Ujungberung.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis komponensial (*componential analysis*). Teknik analisis data ini dilakukan secara berulang-ulang hingga mendapatkan

hasil yang diharapkan oleh peneliti. Menurut Bungin (2012, hlm. 219) tahapan-tahapan dalam melakukan analisis komponensial, yaitu :

1. Penggelaran hasil observasi dan wawancara
Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan berkali-kali, digelarkan dalam lembaran-lembaran yang mudah dibaca. Data-data tersebut pada tahap ini tidak perlu dikelompokkan sesuai dengan domain dan atau subdomain yang telah dipilih, yang penting bahwa hasil-hasil observasi dan wawancara telah dapat melakukan editing terbatas pada data tersebut.
2. Pemilihan hasil observasi dan wawancara
Peneliti selanjutnya melakukan pemilihan terhadap hasil wawancara. Artinya hasil wawancara tersebut dipilah menurut domain dan atau subdomain tanpa harus mempersoalkan dari elemen mana sub-domain itu berasal dari elemen yang sama.
3. Menentukan elemen-elemen kontras
Pada tahap ini, peneliti dapat membuat tabel tertentu yang dipakai untuk mencari dan menempatkan pilahan subdomain yang telah ditemukan elemen kontras.

Di dalam tahapan-tahapan tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti harus bisa memilih dan mengurutkan data-data yang didapatkan dari hasil dilapangan seperti hasil wawancara dan observasi dapat terkelompokkan dengan tepat dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Setelah mencapai tahapan tersebut maka akan didapatkan urutan data yang sesuai dengan kebutuhan dari penelitian tersebut.

I. Analisis Keabsahan Data

Pada saat melakukan analisis data, maka sangat diperlukan data-data yang akurat dan absah. Maka untuk mempermudah dalam mendapatkan data yang akurat dan absah dari data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dibutuhkan teknik yang dapat memberikan keabsahan tersebut sehingga teknik tersebut haruslah sesuai dan tepat bagi penelitian tersebut. Di dalam berbagai sumber disebutkan bahwa terdapat banyak sekali teknik yang dapat digunakan dalam menganalisis keabsahan data dimana salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas dapat diperoleh dengan beberapa cara antara lain :

1. Memperpanjang Masa Observasi

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang shahih (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat atau menyesuaikan waktu guna berinteraksi dengan sumber data.

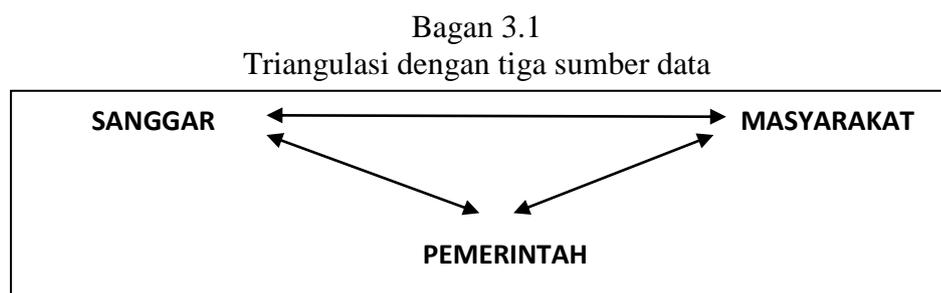
2. Triangulasi Data

Dengan menggunakan teknik triangulasi data peneliti bisa memperoleh data dari narasumber dengan teknik wawancara mendalam misalnya dari narasumber tertentu, dari kondisi lokasinya, hingga dari aktivitas yang menggambarkan perilaku individu manusia. Perbedaan tersebut akan memunculkan sudut pandang yang beragam.

Tujuan dari triangulasi data adalah pengecekan kebenaran data tertentu dari berbagai cara dan waktu. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh ketua sanggar kesenian sunda, masyarakat, dan pemerintah yang ada di kawasan sekitar penelitian. Ada beberapa teknik triangulasi data, di antaranya:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.



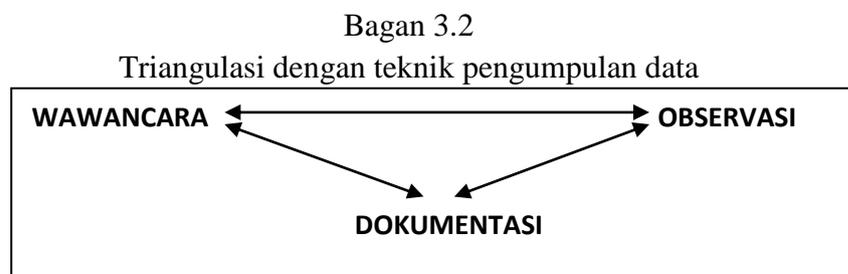
Sumber: (Sugiyono, 2010, hlm. 372)

Berdasarkan bagan di atas, setelah data diperoleh perlu dilakukan uji kredibilitas data yang menggunakan triangulasi sumber, yaitu memeriksa data melalui sumber-sumber data agar data tersebut lebih absah. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Ketua Sanggar sebagai pihak yang mengelola sanggar keseniannya, pemerintah setempat yakni Kecamatan dan Kelurahan yang ada di

kawasan penelitian, dan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan sanggar kesenian tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi terbaik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan menggunakan teknik yang berbeda pada setiap sumber data, maka hasil dari penelitian akan mendapat hasil yang lebih maksimal dan lebih absah. Teknik yang digunakan dalam triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik studi dokumentasi. Teknik tersebut dapat dilihat dalam bagan berikut ini:



Sumber: (Sugiyono, 2010, hlm. 373)

Triangulasi teknik menjelaskan bahwa dalam menguji kredibilitas data yang baik yaitu melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun data yang berbentuk dokumentasi kemudian dilakukan pengecekan kembali sehingga data tersebut jenuh dan menghasilkan simpulan yang menerangkan keabsahan data tersebut.

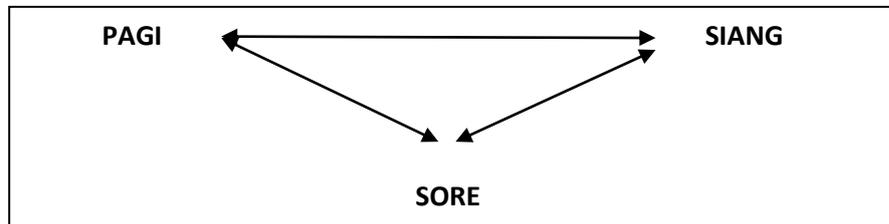
c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari, biasanya responden akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Berbeda dengan data-data yang didapat di waktu siang maupun sore hari walaupun pada dasarnya menggunakan teknik yang sama. Hal ini dipengaruhi oleh sumber yang diwawancarai biasanya di waktu-waktu tersebut memiliki kegiatan dan aktivitas yang menyebabkan dalam menyampaikan data informasi dirasa kurang maksimal. Berikut bagan dari triangulasi waktu:

Ikbal Saeful Azis, 2015

EKSISTENSI SANGGAR KESENIAN SUNDA DI KECAMATAN UJUNGBERUNG KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.3
Triangulasi waktu pengumpulan data



Sumber: (Sugiyono, 2010, hlm. 373)

Berdasarkan bagan diatas, maka pengecekan harus dilakukan dalam beberapa waktu dan dilakukan beberapa kali baik itu pagi, siang, maupun sore hari. Jika secara terus menerus dilakukan pengecekan, maka nantinya data tersebut akan jenuh dan data yang diperoleh dapat disimpulkan. Selain itu, data yang didapatkan dalam waktu yang berbeda tersebut bertujuan agar sudut pandang narasumber yang terpengaruh waktu bisa didapatkan secara penuh dan mendalam,

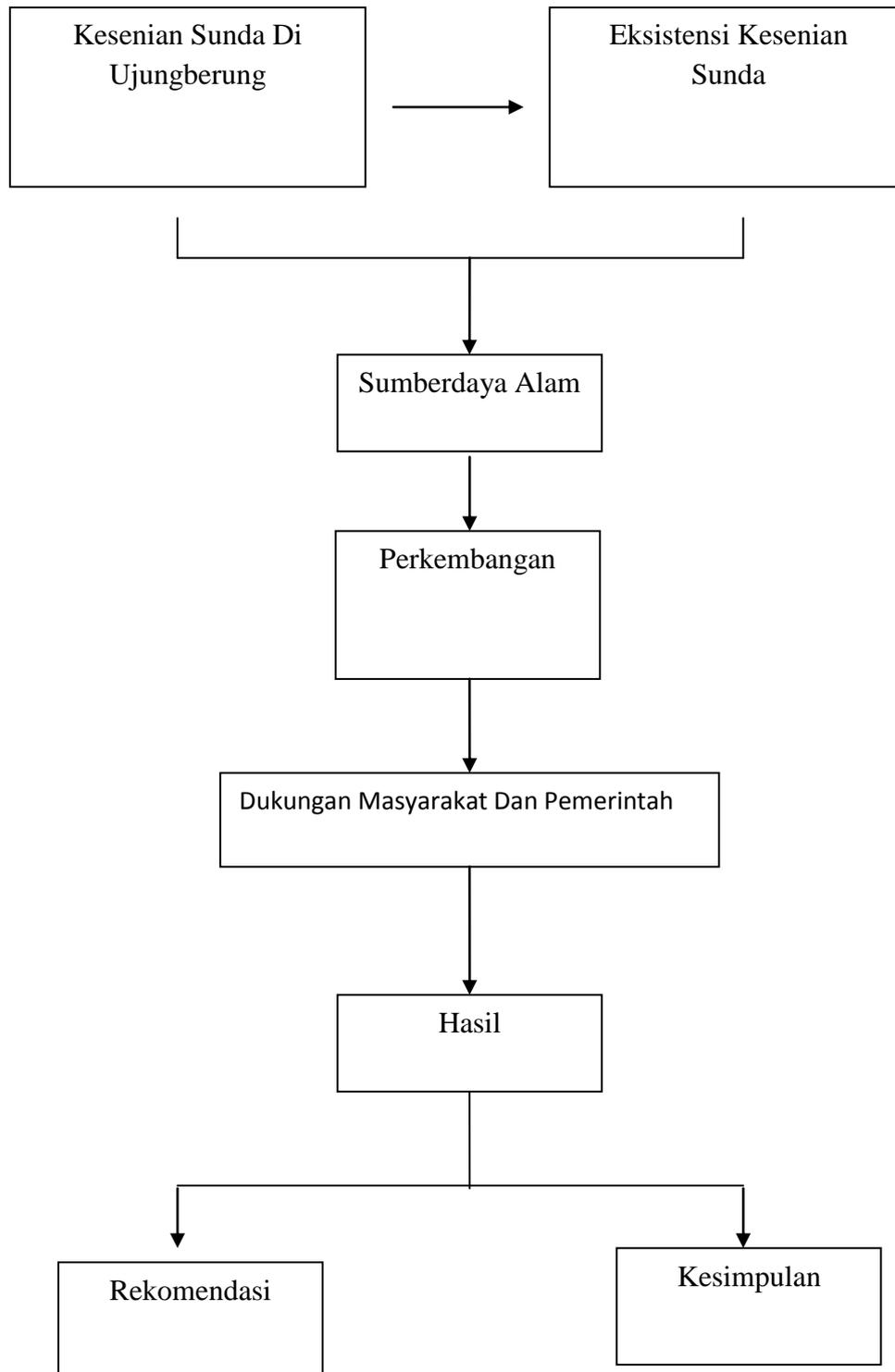
3. Menggunakan Referensi yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian narasumber, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

4. Mengadakan *Member Check*

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang di peroleh dan digunakan dalam penulisan laporan dapat sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh narasumber. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian di akhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni masyarakat di sekitar sanggar kesenian sunda.

J. Alur Pemikiran Penelitian



Gambar 3.4 Alur Pemikiran Penelitian